

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar

Yayuk Setiyowati¹, Abdul Aziz Hunaifi², Sutrisno Sahari³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

yayuksetiyowati9@gmail.com¹, azizhunaifi@gmail.com², sutrisno@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by problems regarding student discipline at SDN Burengan 2, Kediri City, which have not improved. The purpose of this study was to determine the role of the school principal in making policies to discipline students and to find out the increase in student discipline at SDN Burengan 2, Kediri City. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study uses the Miles & Huberman model technique with data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the role of the principal of SDN Burengan 2 Kota Kediri in increasing student discipline was very good by making a habituation program every Monday to Friday which was carried out before teaching and learning activities. In implementing the program made by the principal, it shows that there is an increase in student discipline at SDN Burengan 2, Kediri City.

Keywords: Leadership, Headmaster, Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan mengenai kedisiplinan siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri yang belum meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membuat kebijakan untuk mendisiplinkan siswa dan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik model Miles & Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah sangat baik dengan membuat program pembiasaan setiap hari senin sampai jumat yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan program yang dibuat oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Disiplin

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dalam pencapaian visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan (Suryana, 2022). Menurut Arrasyid (2021) kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses memimpin, membimbing, serta bagaimana kemampuan seorang kepala sekolah untuk mengontrol segala hal terkait sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas tentunya akan berdampak terhadap keberhasilan tujuan sekolah yang ingin dicapai. Untuk tercapainya hal tersebut tentunya kepala sekolah harus mempunyai kompetensi, sikap, serta kinerja yang baik (Dwi et al., 2021). Berbagai kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah sangat mempengaruhi seluruh elemen yang ada di sekolah. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah tidak akan pernah berhasil secara maksimal tanpa kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas (Ridho, 2019).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah kepemimpinan yang mampu melaksanakan tugasnya secara efektif. Kepemimpinan efektif merupakan kemampuan untuk mendorong sejumlah orang untuk bekerja sama guna melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan organisasi (Haryanto & Dewi, 2020). Kemajuan sekolah akan dapat diraih jika dipimpin oleh kepala sekolah yang mampu memimpin dengan baik semua sumber daya yang ada di sekolah. Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan sekolah yang ditetapkan. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk memimpin jalannya program yang telah ditentukan (Riswandi et al., 2022).

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolahnya, baik pada guru maupun pada siswa, sehingga kepala sekolah harus menunjukkan sikap keteladanan sebagai contoh pada warga sekolah (Annisa, 2019). Hal ini, peran kepala sekolah sebagai pencipta keberhasilan sekolah membuat kepala sekolah berusaha untuk membina dan mengarahkan warga sekolahnya dalam mengembangkan sekolahnya sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam dengan baik di lingkungan sekolah. Menurut (El-faradis, 2023) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, kepala sekolah berpengaruh besar bagi siswa sehingga dalam mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan kepala sekolah mampu dan bisa mengembangkan kedisiplinan yang telah diterapkannya. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah (Kurniasih & Wijaya, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Burengan 2 Kota Kediri sudah menanamkan nilai disiplin. Hal ini ditunjukkan dari upaya kepala sekolah dalam membuat kebijakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari Senin sampai Jumat. Terlihat kondisi sekolah ada kegiatan pembiasaan yang diterapkan sebelum kegiatan belajar

mengajar dimulai yang diikuti oleh seluruh siswa. Selain kepala sekolah, terlihat guru juga berperan dalam kegiatan pembiasaan sebagai orang yang mengevaluasi kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan oleh siswa. Pembiasaan hari Senin yaitu upacara bendera, hari Selasa yaitu hafalan surat pendek untuk siswa kelas 1, 2, dan 3 sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 yaitu sholat Dhuha, hari Rabu yaitu hafalan asmaul husna, hari Kamis yaitu kegiatan literasi yang dikombinasikan dengan literasi budaya dimana seluruh warga sekolah diminta untuk memakai pakaian adat dan komunikasi menggunakan bahasa jawa. Pada hari Jumat, pembiasaan yang dilakukan yaitu senam pagi dan kerja bakti.

Berdasarkan kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah seperti yang sudah dipaparkan di atas menunjukkan sekolah sudah menanamkan nilai disiplin namun upaya tersebut belum dapat membuat siswa sepenuhnya berperilaku disiplin. Tindakan kurang disiplin terlihat saat kegiatan pembiasaan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat masih terdapat siswa yang belum disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan. Nampak pada saat upacara bendera masih ada siswa yang memakai seragam tidak lengkap. Selain itu, saat pembiasaan di hari Selasa, pada pembiasaan hafalan surat pendek siswa yang duduk di bagian belakang masih ramai sendiri dengan temannya dan tidak menirukan lafal surat pendek yang dicontohkan oleh guru, pada pembiasaan di hari Rabu terlihat beberapa siswa tidak menirukan hafalan asmaul husna beserta gerakannya namun ramai sendiri dan hanya gerakannya yang dilakukan itu pun tidak sesuai dengan gerakan asmaul husna yang sudah dicontohkan oleh guru. Pada hari Kamis, terlihat beberapa siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat kegiatan pembiasaan berlangsung. Tindakan kurang disiplin juga nampak ketika guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas saat pembiasaan literasi, namun kebanyakan siswa kelas rendah tidak mengumpulkannya.

Berdasarkan analisis kajian penelitian terdahulu terdapat berbagai permasalahan tentang kedisiplinan siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febria Kurniasih dan Hadi Wijaya (2019) tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat terdapat permasalahan yaitu masih terdapatnya siswa yang belum mentaati aturan, tidak mendengarkan himbuan guru, faktor lingkungan atau faktor pergaulan. Penelitian lain juga dilakukan oleh M. Dzikri Abdul Rohman (2018) tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang juga terdapat permasalahan tentang kedisiplinan siswa yaitu kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan guru dalam menerapkan peraturan, kurangnya pendekatan dari kepala sekolah dan setiap guru terhadap perilaku para siswa, tidak adanya tindak lanjut dari setiap pelanggaran yang sudah dilakukan oleh setiap siswa.

Sehubungan dengan masalah diatas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul

“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar”. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membuat kebijakan untuk mendisiplinkan siswa dan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Lalu Fauzi Haryadi & Safinah (2021) penelitian deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang gejala atau objek pada saat penelitian dilakukan dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini dan bersifat alamiah. Sejalan dengan penelitian ini yang menggambarkan fenomena dan bersifat alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud memberikan gambaran yang sistematis tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN Burengan 2. Waktu dan tempat penelitian yaitu di SDN Burengan 2 Kota Kediri pada semester genap dengan alokasi waktu dari bulan Mei - Juni 2023. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu: (a) reduksi data, (b) penyajian atau display data, dan (c) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Faktor kebiasaan dan ilmu yang diajarkan dapat membentuk kedisiplinan dalam diri setiap siswa. Karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pembelajaran dan tingkah laku yang diajarkan oleh orang tua serta guru. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri bahwa kedisiplinan itu lahir dari diri kita sendiri dan bisa berpengaruh terhadap kualitas diri kita. Di sekolah, kepala sekolah berperan penting dalam mewujudkan tujuan sekolah. Artinya, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah terutama dalam aspek kedisiplinan siswanya (Dakhi, 2021). Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tiap-tiap sekolah. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (Fauzi, 2019).

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mendisiplinkan Siswa

SDN Burengan 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah dasar favorit yang ada di Kota Kediri dengan menerapkan program *full day school* yaitu sekolah hanya pada hari Senin sampai Jumat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam memimpin seluruh elemen yang ada di sekolah. Sekolah tersebut mempunyai brand sebagai sekolah *SMART* yang bisa disebut *BURDA SMART*, penjabarannya adalah *Science* artinya Ilmu pengetahuan, *Measurable* artinya terukur atau ada target yang jelas, *Achievement* artinya prestasi, *Religious* artinya keagamaan, *Trusted* artinya terpercaya. Secara umum *SMART* mempunyai arti cerdas sedangkan makna yang terkandung dalam *BURDA SMART* adalah diharapkan siswa SDN Burengan 2 menjadi siswa yang berpengetahuan luas dan terukur sehingga apa yang dilakukan mempunyai target yang jelas dan bisa menghasilkan prestasi di semua bidang, tak lupa selalu didasari keyakinan kepada Allah SWT sehingga bisa menjadi siswa yang terpercaya.

Kepala sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri mengatakan bahwa untuk mewujudkan prestasi sekolah tentunya tidak lepas dari sikap disiplin seluruh elemen sekolah terutama siswa. Kedisiplinan siswa menjadi sangat penting yang selalu melekat dalam diri untuk mewujudkan prestasi. Seperti pendapat Wirantasa (2017) yang menyatakan bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depannya karena dengan kedisiplinan, siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dan cita-citakan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri, bahwa di sekolah memiliki program pembiasaan (berperilaku sopan, berbicara santun, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, amanah, menepati janji, empati kepada sesama) dan terpampang secara komunikatif. Dalam penelitian ini difokuskan pada penguatan karakter disiplin siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk menguatkan dan menanamkan kedisiplinan siswa adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Menurut Andiarini et al., (2018) jika kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin dan dilakukan setiap hari maka akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik maupun warga sekolah yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, melihat dan mengamati bentuk kegiatan di sekolah yaitu adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari selama 35 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk mendisiplinkan siswa di sekolah dengan informan yakni Bapak Suwandi

selaku Kepala Sekolah di SDN Burengan 2 Kota Kediri, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk tetap meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Burengan 2 ini saya membuat sebuah kebijakan. Adanya kebijakan yang saya buat yaitu berawal dari program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dimana salah satunya itu adalah pada aspek manajemen budaya dan lingkungan sekolah. Dalam manajemen tersebut saya membuat kebijakan dengan melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa yang dimulai dari kegiatan rutin setiap hari saat di sekolah dengan tujuan jika proses pembelajaran diawali dengan kedisiplinan pasti akan mudah mencapai tujuan yang ingin dicapai seperti meraih prestasi-prestasi.”

Dari hasil wawancara tersebut dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa untuk mendisiplinkan siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri, kepala sekolah membuat kebijakan yaitu membuat program pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan setiap hari di sekolah dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi yang diraih oleh siswa.

Adapun kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah berupa kegiatan pembiasaan yaitu sebagai berikut.

- a. Senin : Upacara bendera di halaman sekolah untuk membentuk jiwa nasionalis siswa
- b. Selasa : menghafal surat surat pendek bagi siswa kelas 1, 2, 3 dilaksanakan di halaman sekolah dan sholat dhuha bagi siswa kelas 4, 5, 6 yang dilaksanakan di masjid MAN 2 Kediri.
- c. Rabu : menghafal asmaul husna yang dilaksanakan di halaman sekolah dilaksanakan oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6. Untuk yang non muslim melaksanakan doa pagi bersama guru agama Kristen.
- d. Kamis : Literasi bagi seluruh siswa dan guru yang dilaksanakan di halaman sekolah. Kegiatan literasi ini tidak hanya dilakukan dengan membaca atau menulis saja akan tetapi akan ada penampilan dari siswa kelas 1 sampai kelas 6 berupa drama, tarian, percobaan ipa atau guru mendongeng yang akhirnya disimpulkan bersama tentang makna yang dikandung dalam penampilan tersebut.
- e. Jumat : senam pagi bersama di halaman sekolah dan aksi bersih sekolah (Jumat bersih). Selain itu, juga ada program Jumat sehat dan seluruh siswa diminta untuk membawa makanan sehat yang terdapat unsur empat sehat lima sempurna, lalu dimakan secara bersama-sama di halaman sekolah.

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut dapat mewujudkan sifat-sifat yang positif yaitu sifat disiplin serta rasa patuh. Disiplin adalah termasuk

kedalam perilaku yang baik, dengan adanya disiplin dalam diri, maka akan dengan mudah mengendalikan diri dan akan mengontrol sesuatu yang hendak akan dilakukan. Dan adanya sifat disiplin dalam diri akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugasnya.

B. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dievaluasi oleh guru dan kepala sekolah dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri. Adapun cara guru dalam mengevaluasi adalah dengan tes hafalan secara lisan, pengerjaan tugas harian dan observasi kedisiplinan siswa. Evaluasi merupakan integral dari pendidikan sehingga perencanaan atau penyusunan dan pelaksanaan, tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan (Betwan, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan di hari Senin saat upacara bendera, bentuk evaluasi diadakan di akhir setelah upacara. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu melalui hasil rekap siswa yang terlambat berangkat ke sekolah atau tidak tepat waktu, siswa yang memakai seragam tidak lengkap. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan upacara selesai. Guru memiliki buku rekap siswa yang tidak disiplin, dan setiap kegiatan upacara selalu ada pengumuman secara terbuka. Kepala sekolah SDN Burengan 2 mengatakan tujuan dari adanya pengumuman secara terbuka bagi siswa yang tidak disiplin adalah supaya siswa tidak mengulangnya lagi dan bisa lebih disiplin. Setelah itu, ada piala bergilir untuk kelas yang paling disiplin dari hasil rekap mingguan dilihat dari catatan perilaku siswa tiap-tiap kelas. Bagi kelas yang disiplin akan mendapatkan piala "Kelas Disiplin". Piala tersebut sifatnya yaitu piala bergilir atau piala yang tidak menetap keberadaannya jika kelas tersebut tidak bisa mempertahankan prestasi sebagai kelas disiplin.

Pembiasaan di hari Selasa yaitu menghafal surat surat pendek bagi siswa kelas 1, 2, 3 dilaksanakan di halaman sekolah dan sholat dhuha bagi siswa kelas 4, 5, 6 yang dilaksanakan di masjid MAN 2 Kediri. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu untuk kelas 1,2 dan 3 melalui hafalan surat pendek. Surat yang dihafalkan setiap satu hari yaitu 1 surat dan berkelanjutan. Adapun cara yang dilakukan guru yaitu melalui tes lisan atau hafalan surat. Terlihat saat peneliti melakukan observasi, mayoritas siswa saat kegiatan pembiasaan bisa langsung hafal suratnya, namun surat yang ayatnya panjang dihafalkan dalam 2 kali pertemuan saat pembiasaan berlangsung pada hari Selasa. Guru pendidikan agama Islam di SDN Burengan 2 mengatakan, untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 yang melaksanakan sholat dhuha, bentuk evaluasinya yaitu dilihat dari rutin atau tidaknya siswa mengikuti sholat dhuha.

Pembiasaan di hari Rabu yaitu menghafal Asmaul Husna yang dilaksanakan di halaman sekolah dilaksanakan oleh siswa kelas 1 sampai



kelas 6. Untuk yang non muslim melaksanakan doa pagi bersama guru agama Kristen. Untuk kegiatan pembiasaan menghafal asmaul husna, guru membimbing para siswa dengan metode lagu dan gerakan. Setiap pertemuan seluruh siswa diminta untuk hafalan 5 asmaul husna beserta arti dan gerakannya. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan cara tes hafalan asmaul husna beserta lagu dan gerakannya kepada setiap kelas saat pembiasaan berlangsung di hari Rabu.

Pembiasaan di hari Kamis yaitu literasi bagi seluruh siswa dan guru yang dilaksanakan di halaman sekolah. Kegiatan literasi ini tidak hanya dilakukan dengan membaca atau menulis saja akan tetapi akan ada penampilan dari siswa kelas 1 sampai kelas 6 berupa drama, tarian, percobaan IPA, dan lain sebagainya. Untuk kelas yang tampil yaitu setiap pertemuan adalah hanya satu kelas saja dan dilakukan secara bergilir atau bergantian dengan kelas yang lain. Selain itu, pembiasaan di hari Kamis juga terdapat kebijakan dari kepala sekolah bahwa seluruh siswa dan guru mengenakan baju adat dan pada hari tersebut wajib menggunakan bahasa jawa atau bahasa daerah. Kepala sekolah SDN Burengan 2 mengatakan tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk membentuk karakter siswa agar dapat memahami budaya dan membentuk karakter disiplin siswa dalam melakukannya secara rutin.

Pembiasaan di hari Jumat senam pagi bersama di halaman sekolah, aksi bersih sekolah (Jumat bersih) dan program Jumat sehat dan seluruh siswa diminta untuk membawa makanan sehat yang terdapat unsur empat sehat lima sempurna. Kepala sekolah SDN Burengan 2 mengatakan bahwa tujuan adanya kegiatan tersebut adalah untuk mendisiplinkan siswa dan melatih siswa untuk menjaga hidup sehat dan juga mengingat pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan penelitian, dapat dikemukakan bahwa faktor utama kedisiplinan bisa meningkat di sekolah yaitu dimulai dari pemikiran kepala sekolah dan kemudian para guru serta siswa dapat mengimplementasikan apa yang sudah di atur dan di programkan oleh kepala sekolah. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan peran kepala sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah sangat baik dan kedisiplinan siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri dapat dikatakan meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan peran kepala sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri yang sudah dilakukan yaitu membuat program pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar. Selain kepala sekolah, keterlibatan guru dalam mengevaluasi kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh siswa yaitu dengan tes hafalan secara lisan, pengerjaan tugas harian dan observasi kedisiplinan siswa untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri.

Adapun saran yang perlu disampaikan guna perbaikan di masa yang akan datang yaitu bagi kepala sekolah dapat membuat kalender pertemuan dengan orang tua para siswa, khusus membahas evaluasi tentang kedisiplinan, menerapkan peraturan dan memberikan berbagai penguatan untuk guru dalam menjalankan kedisiplinan. Bagi guru, agar selalu meningkatkan tingkat kedisiplinan dengan memberikan motivasi untuk mematuhi dan menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Arrasyid, M. Z. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(1), 50–61.
- Betwan. (2019). Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i1.4015>
- Dakhi, A. S. (2021). Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 131–143. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.74>
- Dwi, A. J., Sari, R., & Giatman, M. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.
- El-faradis, F. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep. *Jurnal Faidatuna*, 4(2), 143–164.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi, F. (2019). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Siswa. *Darajat : Jurnal PAI*, 2(1), 26–33.

- Haryanto, A. T., & Dewi, S. N. (2020). Peran Kepemimpinan Efektif dan Kedisiplinan Terhadap Komitmen Organisasi dan Motivasi Maslow Pada Kinerja Tugas Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 801–812. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.448>
- Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 326–334. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.937>
- Lalu Fauzi Haryadi, & Safinah. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Smp Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.10>
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 114. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n2.p114-129>
- Riswandi, R., Sukanto, I., & Oktaria, R. (2022). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1873–1880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>
- Suryana, C. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>